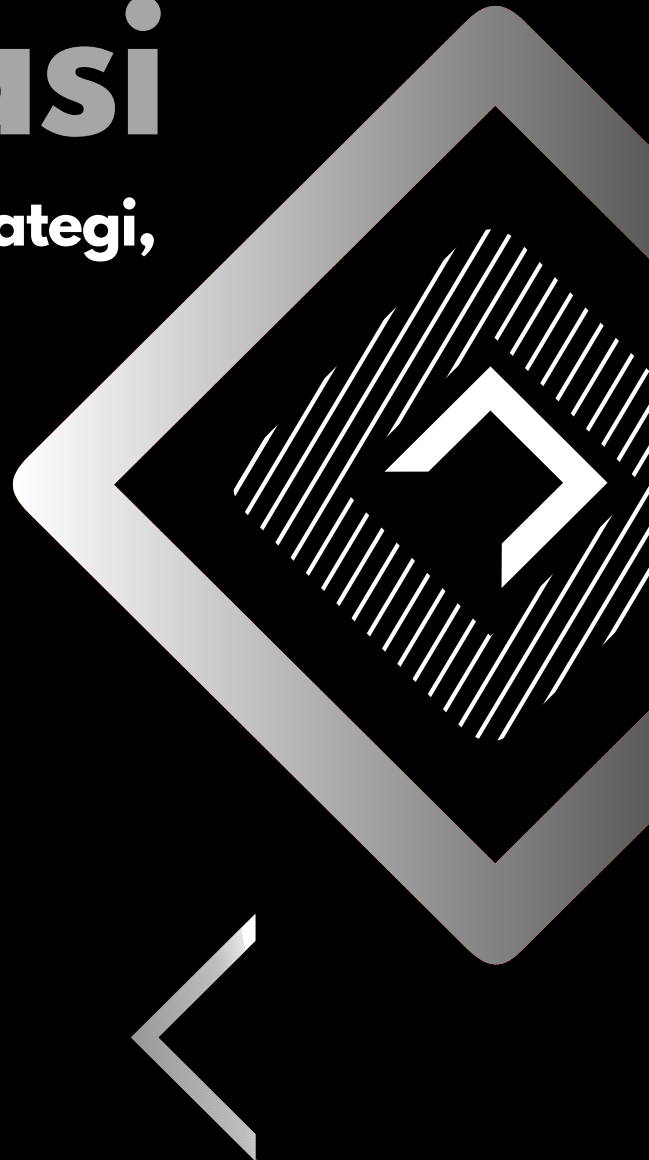
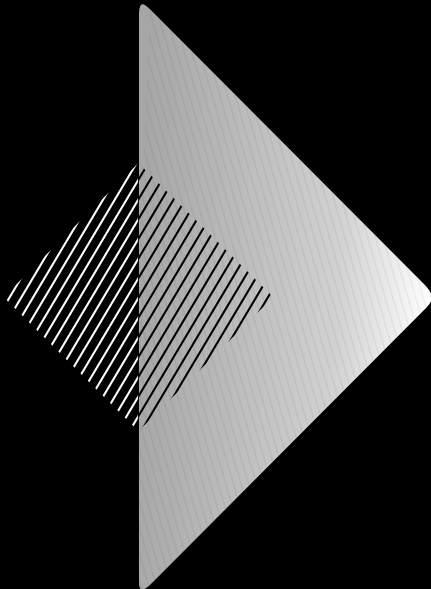




Book Chapter

Koperasi

**Filsafat, Hukum, Strategi,
Dan Kinerja**



Institut Manajemen Koperasi Indonesia

**Kemandirian Koperasi Pada Era *Society 5.0*
Dalam Mewujudkan Koperasi Yang Bermartabat**

Iwan Mulyana

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia sudah masuk Era Industri 4.0 sejak tahun 2011 yang ditandai dengan peningkatan konektivitas dan interaksi serta semakin konvergennya batasan antara mesin, manusia dan sumber daya lainnya; dan dimulai sejak tahun 2019 pada Era Masyarakat 5.0 peningkatan pertumbuhan di masa yang akan datang dapat dihubungkan oleh data.

Indikator perekonomian Indonesia pada April 2021 dapat terlihat dari indeks harga yang mengalami kenaikan dari April 2020 sebesar 0,08 % menjadi 0,13 % pada April tahun 2021. Sektor yang mengalami kenaikan pada bulan tersebut terjadi pada sektor-sektor sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Kenaikan Indeks Harga Pada Berbagai Sektor

NO	SEKTOR	PERUBAHAN (%)
1	Pendidikan	0,01
2	Perumahan, air, listrik, bahan bakar rumah tangga	0,07
3	Kesehatan	0,18
4	Pakaian dan alas kaki	19
5	Makanan,minuman dan tembakau	0,20
6	Makanan dan minuman/restoran	0,21
7	Perlengkapan,peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	0,26
8	Perawatan pribadi dan jasa lainnya	0,29

Sumber : BPS RI

Realisasi Penanaman modal dalam negeri pada Triwulan Tahun 2012 bernilai investasi sebesar Rp108,02 Triliun yang sebagian besar diserap oleh sektor Industri sebanyak 21,27%, kemudian 20,01% oleh sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran sedangkan 12,31 % terserap oleh sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi. Sedangkan Penanaman modal asing terealisasi sebanyak 13.010 proyek dengan nilai investasi sebesar 7,65 Milliar US dollar. Sektor-sektor yang menyerap penanaman modal:

Tabel 2. Penyerapan Penanaman Modal Asing Pada Beberapa Sektor

No	Sektor Yang Menyerap PMA	Persentase Penyerapan
1	Industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya	22,37
2	Industri makanan	12,65
3	Transfortasi, gudang dan telekomunikasi	11,02

Sumber : BPS RI

Indikator ekonomi yang lain yaitu Produk Domestik Bruto pada triwulan I Tahun 2021 atas dasar harga konstan 2010 bernilai Rp683,11 triliun. Capaian ini turun dari tahun 2020 pada periode yang sama sebesar 0,74 %. Sedangkan Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku pada triwulan pertama tahun 2021 yang bernilai Rp3.969,08 triliun.

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini tidak lepas dari peran dan kontribusi pelaku-pelaku ekonomi yang berjuang untuk turut serta dalam memajukan perekonomian bangsa. Kita sudah bisa menebak kontribusi yang dominan di antara pelaku-pelaku ekonomi tersebut akan menunjuk pada BUMN, BUMD dan BUMS sedangkan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah sebagai pelengkap yang sangat vital keberadaannya karena menjadi penyelamat dan penopang di saat-saat situasi kondisi ekonomi Indonesia sedang jatuh dan terpuruk.

BUMN sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia mempunyai fungsi dan peran tersendiri yaitu sebagai pemberi kontribusi terhadap perekonomian dan penerima kas negara, penghasil keuntungan, memberikan sumbangsih terhadap hajat hidup masyarakat, perintis aktivitas usaha dan membantu pada usaha kecil. Pada tahun 2019 yang sudah masuk era *Society 5.0* ini terdapat 14 BUMN berbentuk Perum dan BUMN Persero sebanyak 83 serta BUMN Persero Terbuka jumlahnya 16 perusahaan.

Sektor yang paling banyak dijalankan yaitu industri pengolahan, dan transportasi dan pergudangan. Pada tahun tersebut total aset yang tertanam pada BUMN ini sudah mencapai Rp8.723,25 triliun. Dominasi aset tersebut tertanam pada BUMN yang bergerak dalam lapangan usaha keuangan dan asuransi. Di mana pada tahun 2019 aset Bank Persero sudah mencapai Rp3.342,99 triliun atau 38,32% ada di Bank BUMN Persero. Hal ini mengindikasikan sejauh mana kontribusi serta peran dan pengaruh BUMN tersebut pada perekonomian Indonesia dan bisa diperkirakan kekuatan lembaga tersebut di era *Society 5.0*. dengan kekuatan yang dimiliki BUMN dari berbagai aspek, kemandirian lembaga tersebut boleh dikatakan sangat kuat dibanding dengan lembaga lainnya.

Kemandirian Koperasi di Era Society 5.0

Jika BUMN memiliki kriteria kemandirian yang kuat lalu pertanyaan muncul pada kemandirian koperasi. Sebelum era *Society 5.0* ini muncul, Pemerintah Indonesia khususnya Kementerian KUKM membuat gebrakan reformasi koperasi dan sebagai

Book Chapter

tindakan konkritnya melakukan tiga (3) hal yaitu dengan melakukan rehabilitasi, reorientasi serta pengembangan usaha:

1. Rehabilitasi yaitu:

- 1) pemutakhiran data koperasi melalui pembekuan koperasi dengan sistem data base secara online dalam pemberian Nomor Induk Koperasi (NIK).
- 2) Pengembangan sistem secara online pada administrasi badan hukum koperasi

2. Reorientasi yaitu kegiatan koperasi mengubah pemikiran ke arah pendekatan kualitas. Hal ini dilakukan melalui:

1. Pembangunan koperasi dengan basis IT
2. Bekerjasama dengan notaris untuk penerbitan akte koperasi secara *online*
3. Penerbitan izin usaha untuk pelaku usaha mikro dan kecil
4. Memfasilitasi standarisasi sertifikasi produk melalui hak atas kekayaan intelektual

3. Pengembangan Koperasi, melalui:

1	Kajian terhadap aturan-aturan yang tidak berpihak pada koperasi
2	Penguatan akses pendanaan
3	Pembentukan koperasi sektor riil
4	SDM ditingkatkan melalui pelatihan dan pemagangan

Era *Society* 5.0 memfokuskan pada manusia untuk menyelaraskan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang mengkolaborasikan dunia maya dan fisik. Penciptaan nilai baru Dalam *Society* 5.0 diharapkan dapat menghilangkan berbagai kesenjangan dalam berbagai aspek terkait penyediaan produk dan layanan yang beragam untuk kebutuhan masyarakat. Tujuan *Society* 5.0 tidak lain bagaimana agar masyarakat dapat menikmati hidupnya. Di Era ini diharapkan setiap permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan melalui penggunaan teknologi yang sesuai dengan zamannya.

Semua pelaku ekonomi di Indonesia harus menyelaraskan visi dan misi dengan kemajuan teknologi di Era *Society* 5.0 ini, termasuk koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai visi dan misi serta tujuan yang jelas untuk kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Beberapa pertanyaan muncul berkaitan dengan era ini seperti bagaimanakah kondisi koperasi saat sudah memasuki era tersebut? Akankan koperasi punya martabat di negeri sendiri? Apakah dengan kemandirian yang dimiliki koperasi akan menjadikan badan usaha yang bermartabat?

Kemandirian koperasi memiliki makna dan arti tersendiri, yang bisa di persepsikan sesuai dengan perkembangan zaman:

No	Definisi Kemandirian	Sumber
1	Kemandirian merupakan bagian dari prinsip koperasi	UU RI No125 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bagian ke 2 Pasal 5 Ayat (1) Bagian e.
2	Koperasi tidak ketergantungan pada pihak lain dalam berbagai hal dan harus punya kebebasan serta bertanggung jawab dalam memanaj koperasinya.	Sutantya 2002 : 50
3	Sifat otonom yang dimiliki koperasi sehingga mampu mengimplementasikan <i>self help</i> nya dengan dukungan dari semua anggota.	ICA
4	Swadaya dan percaya diri sendiri.	Sudarsono , 2005

Sumber : <https://text-id.123dok.com>

Kondisi koperasi di era *Society 5.0* dari modal yang dimiliki koperasi per 31 Desember 2020 menunjukkan gambaran dominasi dari modal asing sebesar Rp90.487.674,84 juta sedangkan modal sendirinya Rp79.309.284 juta. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa koperasi Indonesia masih ketergantungan pada modal asing. Dari total modal sebesar Rp169.796.959,43 juta hanya 46,71% nya berasal dari modal sendiri sedangkan sisanya modal asing yaitu 53,29%. Dengan demikian koperasi masih belum bisa lepas dari ketergantungan modal dari lembaga lainnya sehingga indikator kemandirian dari penggunaan modal sendiri lebih besar dari modal asing belum tercapai.

Permasalahan klasik ini terjadi pada mayoritas koperasi di Indonesia. Sedangkan jumlah koperasi aktif sampai bulan Desember 2020 dari seluruh Provinsi sebanyak 127.124 koperasi. Koperasi yang ada di Jawa Barat sudah menggambarkan adanya kemandirian dalam hal pemodal. Sedangkan Jawa Tengah dan Jawa Timur masih belum mandiri.

Walaupun koperasi itu bukan kumpulan modal tetapi modal itu sebagai pendorong dan penunjang untuk aktivitas bisnis yang dijalankan oleh koperasi. Dengan kekuatan modal yang berasal dari modal sendiri diharapkan aset yang dimiliki akan menjadi lebih besar. Dan bila didorong oleh sumber daya manusia yang mampu menempatkan atau menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien diharapkan manfaat yang akan diperoleh oleh anggota baik secara langsung maupun tidak langsung akan terasa manfaatnya. Hal ini sejalan dengan program masyarakat 5.0 ini yang terfokus pada masyarakatnya yang mampu menyeimbangkan antara teknologi dan sumber daya manusianya. Artinya koperasi harus mampu mengatasi setiap kendala khususnya pada ketergantungan terhadap modal asing dengan memanfaatkan teknologi internet.

Terdapat beberapa kendala yang mungkin bisa dimaklumi bahwa koperasi di Indonesia memiliki pengurus dan pengawas yang usianya sudah tidak bisa dikatakan muda lagi. Fenomena sering terlihat bahwa para pengurus itu merupakan pensiunan dari pegawai negeri atau institusi lainya. Dan karena budaya di Indonesia melekat orang yang lebih tua

Book Chapter

suka dijadikan sebagai panutan termasuk pada lembaga koperasi ini. Dari faktor itulah hambatan yang terjadi bagaimana koperasi bisa mengikuti era *Society 5.0* yang mengatasi masalah melalui teknologi dan dunia maya tersebut. Dengan demikian sumber daya manusia pada koperasi menjadi fokus utama agar koperasi bisa mewujudkan kemandiriannya dalam berbagai aspek.

Kemandirian koperasi bukan berarti koperasi tidak boleh bekerja sama dengan koperasi lain atau lembaga lain. Justru dalam hal ini koperasi harus melakukan kerjasama dengan pihak lain yang bisa menciptakan inovasi teknologi dan inovasi terkait peningkatan mutu sumber daya manusianya untuk mendukung tercapainya tujuan koperasi itu sendiri. Kerjasama dalam bidang teknologi dan peningkatan sumber daya manusia dalam pemanfaatan dunia maya itu tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam era *Society 5.0* ini.

Suatu koperasi terkadang disebut mandiri bila memiliki kemampuan dalam memutuskan setiap hal yang terkait dengan aktivitas bisnis koperasinya dan mampu mengelola secara efektif dan efisien, mampu mengelola dana yang dimilikinya, mampu mengelola seluruh sumber daya manusia yang ada pada koperasi dan secara makro mampu memengaruhi kebijakan pemerintah terkait perkoperasian. Dengan kata lain bila koperasi sudah mumpuni dalam mewujudkan kemandirian koperasinya diharapkan koperasi menjadi lembaga yang bermartabat, dapat sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya yang ada di Indonesia atau dengan kata lain koperasi tidak lagi dipandang sebelah mata karena koperasi merupakan badan usaha dan sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Penutup

Kemandirian koperasi bukan retorika semata dan jadi hiasan sebagai ayat bagian dari prinsip-prinsip koperasi yang harus dihapalkan, tetapi di era *Society 5.0* ini kemandirian koperasi harus diimplementasikan oleh setiap koperasi jenis apapun. Jati diri koperasi harus dengan sesungguhnya diwujudkan untuk menegakkan martabat koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Kemandirian ini akan terwujud bila koperasi mengedepankan sumber daya manusia yang mumpuni dalam *soft skill* dan *hard skill* nya sehingga dapat mengimbangi kemajuan teknologi yang begitu cepat dan tidak bisa dihindari.

Koperasi yang tidak mengedepankan kemandiriannya akan terpuruk, tertinggal dan bahkan tidak punya martabat sebagai soko guru perekonomian Indonesia yang bisa disejajarkan atau bahkan melebihi pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Kemandirian koperasi akan sejalan dengan perubahan-perubahan zaman. Kemandirian koperasi akan menjadi penopang keunggulan koperasi untuk berkiprah dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Bibliografi

Decky Hendarsyah , 2019. *E-Commerce di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita. Vol.8, No.2 171-184.

Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Jakarta

Republik Indonesia, Statistik Keuangan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah, 2019. BPS

Republik Indonesia, Statistik Koperasi Simpan Pinjam,2019. BPS RI

Referensi Lainnya

Indikator Ekonomi,2021. BPS RI.

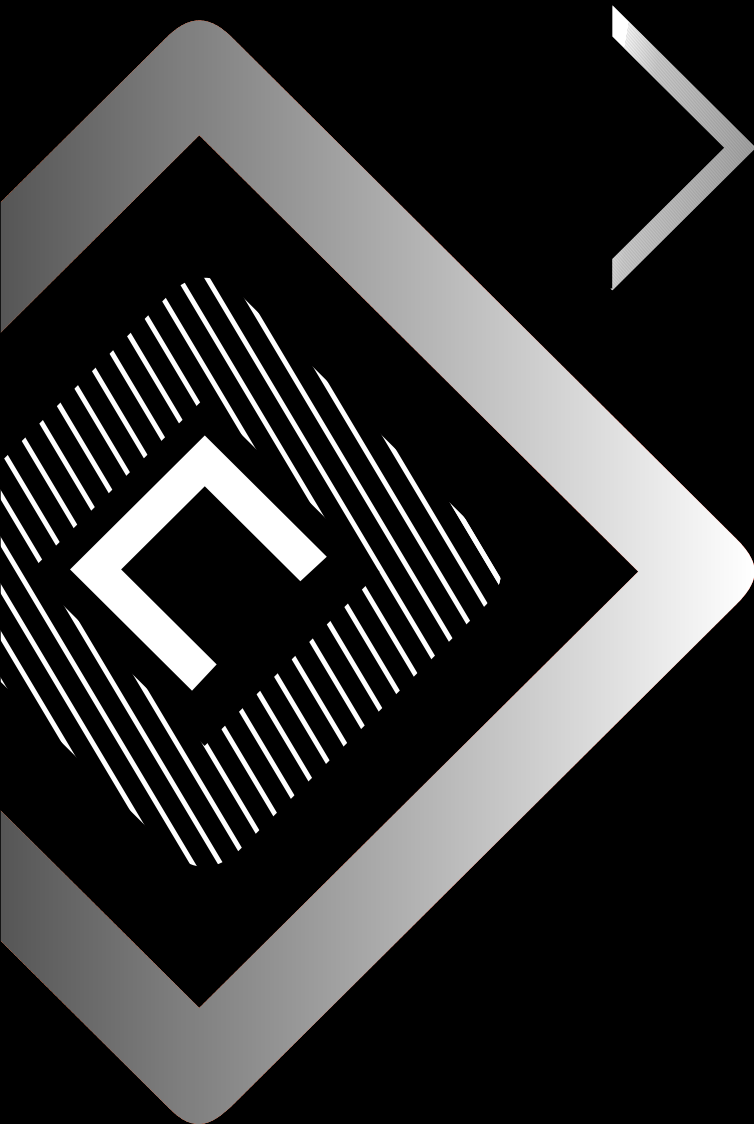
Kusumarini-Endah Blogspot.com/2013

<https://kemenkopukm.go.id>

<https://text-id.123dok.com>

<https://www.kompasiana.com>

<https://www.coursehero.com>



Alamat Redaksi:

Kampus Ikopin

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Jl. Jatinangor KM. 20, 5, Cibeusi, Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033

E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

ISBN 978-623-94471-4-4

